



# Pengaruh Penerapan *Blended Learning Flex Model* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I Kota Makassar

Rezky Ayu Ariani<sup>1\*</sup>, Sulfasyah<sup>2</sup>, Anin Asnidar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[rezkyayu490@gmail.com](mailto:rezkyayu490@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sulfasyah@Unismuh.ac.id](mailto:sulfasyah@Unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [aninasnidar@unismuh.ac.id](mailto:aninasnidar@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi email: [rezkyayu490@gmail.com](mailto:rezkyayu490@gmail.com)

**ABSTRACT:** *This research aims to see how much influence results from learning using the Blended learning flex model system on student learning outcomes and their role in the learning process, especially on the material of writing procedural texts. In this study, a One-Group Pretest-Posttest Design was used. One-Group Pretest-Posttest Design is a type of Pre-Experimental Design research. Data collection techniques use exams/tests and documentation. The population and sample size of this research are all class IV students at UPT SPF SDN Mamajang I, Makassar city, totaling 25 students. The results of this research are the pretest posttest which has been tested on students, and the results of hypothesis testing from this research are  $t_{count} = 11.0227$  with  $t_{table} = 2.064$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. By rejecting  $H_0$  from the results of the  $t$  test at a confidence level of 0.95 or at an error level of 0.05, it can be concluded that there is an influence on blended learning flex model learning on student learning outcomes in the material Writing Procedure Texts for Class IV Students at UPT SPF SDN Mamajang I am Makassar city.*

**Keywords:** *Learning Model, Blended Learning Flex Model, learning outcomes for writing procedural texts*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari pembelajaran dengan system *Blended learning flex model* terhadap hasil belajar siswa dan peranannya dalam proses pembelajaran khususnya pada materi menulis teks prosedur. Pada penelitian ini menggunakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu jenis penelitian *Pre Experimental Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan ujian/test dan dokumentasi. Populasi sekaligus sampel total dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian ini yaitu pretest posttest yang telah diujikan kepada siswa, dan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini adalah thitung = 11,0227 dengan  $t_{tabel} = 2,064$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  dari hasil pengujian uji  $t$  pada taraf kepercayaan 0,95 atau pada taraf kesalahan 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran *blended learning flex model* terhadap hasil belajar siswa pada materi Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar.

**Kata kunci :** *Model Pembelajaran, Blended Learning Flex Model, hasil belajar menulis teks prosedur*

## 1. PENDAHULUAN

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” Jadi, sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai seluruh komponen pendidikan yang saling berhubungan atau terkait secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada

*Received: Juli 17, 2024; Revised: Juli 30, 2024; Accepted: Agustus 17, 2024; Online Available: Agustus 19, 2024;*

hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang Berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta Mengemban tugas dan pekerjaan kelak.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin,2013:4).

Seorang pengajar dan pendidik, guru diharapkan memiliki perilaku yang selalu berorientasi pada upaya maksimalisasi perannya secara profesional. Artinya, bahwa seorang guru harus dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi dalam mengimplikasikan tugasnya dalam proses belajar-mengajar. Di samping itu guru juga harus mengorganisir dan menetapkan pola saluran komunikasi yang jelas dalam kelompok, dapat menjelaskan cara-cara yang harus dilakukan oleh siswa sehingga kondisi belajar tetap optimal.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan. Signifikansi peran guru dalam pendidikan persekolahan ini menjadi sangat relevan dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan.

Menurut (Usman, 2017:6-7) guru merupakan suatu profesi yang meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini. Oleh karena itu, sejak dulu guru menjadi anutan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang

baru, Nadiem Makarim, sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Konsep “Kebebasan Belajar”, yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan.

Menghadapi era revolusi industry 4.0, yang menekankan konsep merdeka belajar, setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki daya saing dan inovasi yang mampu berkolaborasi supaya tidak mengalami ketertinggalan. Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemandirian, *kreativitas*, dan keterampilan siswa. Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran *Blended Learning*, siswa memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur waktu dan tempat belajar. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri melalui platform pembelajaran daring. Fleksibilitas ini sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengatur proses pembelajaran mereka sendiri.

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa Indonesia sebagai alat belajar komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lainnya, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup 4 aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari situ diharapkan siswa dapat mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan dalam berbahasa Indonesia.

Model pembelajaran Blended Learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended Learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face to face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada sebagai elemen dari interaksi sosial.

Model *Blended Learning* yang disesuaikan dengan kondisi siswa Saat ini yaitu *Blended Learning Flex Model* atau yang sering disebut Pembelajaran berbasis daring atau dalam jaringan. *Blended Learning Flex Model* memusatkan pada pembelajaran mandiri berbasis online learning Dimana pengajar sudah menyiapkan fokus materi dan tugas melalui Jaringan internet. Model pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal tanpa Penggunaan media yang optimal. Salah satu media yang cocok untuk Materi pembagian yaitu media audio visual berupa media video. Media video yang digunakan mencakup audio visual merupakan sebuah media yang mampu memperlihatkan atau mencontohkan materi yang akan Disampaikan dengan dikemas menarik, dan jelas. Media pembelajaran video merupakan sebuah media pembelajaran yang menampilkan video animasi yang didalamnya terdapat penjelasan dari guru terkait materi yang dilengkapi video berisi tutorial ataupun sebuah teks prosedur.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental One-Group Pretest-Posttest. Penelitian dilakukan di UPT SPF SDN Mamajang I, Makassar, melibatkan 25 siswa kelas IV sebagai populasi sekaligus sampel. Desain ini mengukur perubahan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *Blended Learning Flex Model*, yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan media video secara online. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan t-test untuk membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest, guna menentukan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, penerapan pembelajaran *Blended Learning Flex model* yang dilaksanakan di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar merupakan model pembelajaran yang menerapkan sistem baru yang berbeda dengan sistem pembelajaran biasanya. Selama pandemi covid-19 banyak sekolah-sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran berbeda, yaitu sistem pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat adakah pengaruh yang dihasilkan dari pembelajaran dengan sistem *Blended Learning Flex model* terhadap hasil belajar siswa di era digital saat ini dan peranannya dalam proses pembelajaran khususnya menulis teks prosedur.

**Tabel 1.** Nilai Pretest Siswa Kelas IV

NO.	Nilai Pretest	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	10 – 30	Kurang	6
2.	40 – 60	Cukup	12
3.	70 – 80	Baik	6
4.	90 – 100	Sangat Baik	1
Jumlah Siswa			25

Berdasarkan tabel diatas nilai *pretest* siswa kelas IV sebanyak 25 orang memiliki rata-rata 50, dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 6 orang dengan nilai kkm yaitu 70. Selanjutnya diterapkan pembelajaran *Blended Learning Flex Model* sebagai cara untuk meningkatkan kuliatas pembelajaran siswa, setelah itu dilakukanlah *posttest* untuk menguji kemampuan siswa. Dapat dilihat pada lampiran 6

**Tabel 2.** Nilai Posttest Siswa Kelas IV

NO.	Nilai Pretest	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	10 – 30	Kurang	3
2.	40 – 60	Cukup	5
3.	70 – 80	Baik	10
4.	90 – 100	Sangat Baik	7
Jumlah Siswa			25

Berdasarkan tabel nilai posttest siswa terdapat peningkatan terhadap nilai postets siswa, nilai rata-rata siswa kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang yaiu 68. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *Blended Learning Flex Model* dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I.

### Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan teknik penelitian Uji *Liliefors* dikarenakan penelitian ini menggunakan data 1 kelompok per individu. Hasil uji normalitas menggunakan excel diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas *Pretest Posttest*

Data	<i>L</i> tabel	<i>L</i> hitung	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,180	0,108	Normal
<i>Posttest</i>	0,180	0,088	Normal

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh dengan bantuan program *Ms. Excel* menunjukkan bahwa data *pretest posttest* tersebut telah berdistribusi normal, dikarenakan diketahui bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} <$

L<sub>tabel</sub>, dengan L<sub>tabel</sub> = 0,180. Data diatas menunjukkan bahwa hasil pretest memiliki nilai  $0,108 < 0,180$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan posttest menghasilkan nilai  $0,088 < 0,180$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil perhitungan data dengan uji normalitas menggunakan *Ms.Excel* berdistribusi dengan normal. Hasil perhitungan Uji Normalitas pretest posttest dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8 untuk uji normalitas pretest dan posttest.

### **Uji Homogenitas**

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Ms.Excel* diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas *pretest* dan *posttest*

<b>Data</b>	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
Pretest & posttest	1,523	1,984	Homogen

Berdasarkan pada perhitungan diatas dapat disimpulakn bahwa data pretest posttest tersebut berdistribusi dengan homogen karena diketahui bahwa data dikatakan berdistribusi homogeny apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dengan  $F_{tabel} = 1,984$ . Dan berdasarkan data diatas Uji homogenitas pretest posttest menghasilkan nilai  $1,523 < 1,984$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan Uji Homogenitas menggunakan bantuan program Microsoft Excel tersebut yaitu homogen.

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Pre-Experimental Design* dan menggunakan bentuk *One- Group Pretest-Posttest Design*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari pembelajaran dengan *Blended Learning Flex Model* terhadap hasil belajar siswa pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar.

Pembelajaran dengan perlakuan menggunakan sistem pembelajaran *Blended Learning Felx Model* dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 18 maret 2024. Sistem pembelajaran *Blended Learning Felx Model* karena memuat dua pembelajaran, maka dalam 1 kelas terdapat 25 siswa, meskipun pembelajaran dilakukan secara luring dan daring, pembelajaran keduanya dilaksanakan secara bersamaan sesuai dengan kaidah dan ketentuan sistem pembelajaran *Blended Learning Felx Model*. Sebelum dilakukan perlakuan siswa diberikan soal *Pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi sebelum diberikan perlakuan. Data dikumpulka menggunakan teknik pengumpulan data *pretest- posttest* yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. soal

tes pilihan ganda berjumlah 25 soal yang diperoleh dari hasil uji coba instrument terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk melihat valid atau tidak validnya soal yang telah dibuat, karena soal yang diberikan kepada responden yang akan digunakan dalam uji pretest dan posttest, harus berupa soal yang valid dan reliable. Setelah itu dilanjutkan dengan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui nilai pretest nilai posttest berdistribusi normal atau tidak. Setelah mengetahui data yang diperoleh data tersebut berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dua sampel berpasangan (*paired t-test*).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning Felx Model* Terhadap Hasil Belajar menulis teks prosedur kelas IV UPT SPF SDN mamajang I Tahun 2023/2024” menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran secara *Blended Learning Felx Model* berpengaruh bagi hasil belajar siswa pada materi menulis teks prosedur kelas IV di UPT SPF SDN mamajang I kota Makassar.

Hal tersebut dibuktikan dari data pretest posttest yang telah diujikan kepada siswa, dan memperoleh hasil uji t yaitu  $t_{hitung}=11,0227$  dengan  $t_{tabel}= 2,064$ . Kriteria pengujian adalah terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak Berdasarkan pengujian uji t pada taraf kepercayaan 0,95 atau pada taraf kesalahan yaitu 0,05.

#### REFERENSI

- Anggraini, N. (2019). Pengaruh Penerapan Blended Learning pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Digilib.Unila.Ac.Id*, 5–10.
- Anni, C. T. (2006). Psikologi Belajar. In *Semarang : UPT Unnes Press*.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., Saptono, S., & Alimah, S. (2019). Respon Siswa Dan Guru Terhadap Modul Ethno-Edutainment Di Sekolah Islam Terpadu. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 1.
- Asnidar, A., Agus, M., & Putri, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto. *Journal on Education*, 6(1), 1826–1836.
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Dick, W. (1996). The Dick and Carey model: Will it survive the decade? *Educational*

*Technology Research and Development*, 44(3), 55–63.

- Djamarah, S. B. (2015). Psikologi belajar. In *Jakarta : Rineka Cipta* (pp. 258–259).
- Eriyaningsih, F. (2022). Penggunaan Model Blended Learning dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Normal Baru. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 153–162.
- Fayanto, S. (2019). Implementation E-Learning Based Moodle on Physics Learning in Senior High School. *Indonesian Journal of Science and Education*, 3(2), 93–102.
- Hamalik, O. (2011). Proses belajar mengajar (Edisi 12). In *Jakarta : Bumi Aksara* (pp. 241–242).
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86.
- Inggriyani, F.-, Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 28.
- Izzati, M., & Kuswanto, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Blanded Learning berbantuan Kahoot terhadap Motivasi dan Kemandirian Siswa. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(2), 65–75.
- Joyce, B., & Weil, M. (2003). Models of Teaching. In *Prentice Hall of India* (p. 7).
- Karwono. (2017). Belajar dan pembelajaran : serta pemanfaatan sumber belajar. In *Depok : PT. RajaGrafindo Persada* (pp. 191–195).
- Luntungan, N. L., Surantoro, & Wahyuningsih, D. (2013). Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Kelas Viiiia Smp Negeri 1 Mantingan 2012/2013 1). *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 64–72.
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran )*. 2(1), 14–23.
- Mustakim. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 8(2), 131.
- Nastiti, D. W. (2016). Pengaruh pembelajaran bauran (Blended Learning) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Nasution, S. (2010). Didaktik asas-asas mengajar (Edisi 3). In *Jakarta : Bumi aksara*.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.



- Nurvitriawati, N., & Sulfasyah, S. (2018). Pengaruh Model Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah Pada Murid Kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 417.
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 85–98.
- Rosmi, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Negeri 003 Pulau Jambu. *Pengajaran*, *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan*, 1(November), 161–167.
- Rusman. (2018). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. In *PT. RajaGrafindo Persada*. <https://doi.org/10.34148/artika.v1i1.24>
- Simarmata, R. M., Napitupulu, E., Saragih, A. H., Universitas, P., & Medan, N. (2019). Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 186–198.
- Usman, H. (2017). Metodologi Penelitian Sosial (Edisi ke 3). In *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 90–98.
- Yamin, H. M. (2019). Strategi dan metode dalam model pembelajaran. In *Referensi (GP Press Group)*.